

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peran strategis dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam mengelola kelas, memilih bahan ajar, menerapkan teknik pembelajaran serta kreatif dalam menentukan media sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Widijanto (2007:2) guru juga diharapkan mampu menyajikan proses pembelajaran yang bukan semata-mata transfer pengetahuan tertentu, tetapi juga memiliki efek pendamping yakni kewajiban untuk membentuk, mewarnai kepribadian dan moral siswa.

Pembelajaran sastra sesuai dengan KTSP pada dasarnya memiliki dua sasaran. Pertama, memberi kompetensi kepada siswa untuk menulis karangan fiksi dan nonfiksi dengan menggunakan kosakata yang bervariasi dan efektif untuk menimbulkan efek dan hasil tertentu. Kedua, pengajaran sastra bertujuan memberikan kompetensi kepada siswa untuk mampu mengapresiasi sastra melalui kegiatan mendengarkan, menonton, membaca, dan melisankan hasil sastra berupa puisi, cerita pendek, novel, drama. Dengan demikian, tujuan pembelajaran sastra di sekolah berkisar pada dua hal, yaitu pencapaian kompetensi apresiatif dan kompetensi kreatif siswa.

Riqzi Nur Amalliah, 2012
Penerapan Teknik Loci dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VII B SMPN 2 Bandung TA. 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Rahmanto (1988:16) mengemukakan bahwa pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi 4 manfaat, yaitu: membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak. Hal ini tentu menunjang proses pembentukan kepribadian siswa.

Namun, pembelajaran sastra di sekolah selama ini masih terjebak dalam situasi yang jauh dari menggembirakan. Sebagaimana Anwar (2011:121-122) menemukan beberapa penelitian misalnya penelitian Yus Rusyana di Jawa Barat (1977/1978), J.U. Nasution dkk. di DKI (1981), dan Abdul Rahman dkk. di Jawa Timur (1981), menegaskan bahwa kondisi pembelajaran sastra di sekolah tidak menggembirakan. Temuan pokok dari tiga penelitian tersebut antara lain: 1) tidak terdapat hubungan teori dengan kemampuan apresiasi siswa; 2) guru tidak memiliki banyak waktu untuk mengikuti perkembangan sastra; 3) siswa tidak mampu mengaitkan nilai-nilai etis, moral, dan budaya dalam kehidupan. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memerlukan penggunaan dan pemanfaatan teknik pembelajaran yang variatif dan inovatif, guna mengasah keterampilan siswa dalam mengapresiasi sastra salah satunya menulis puisi sebagai bagian dari menulis kreatif.

Bagi sebagian siswa, ketika mendengar istilah menulis atau mengarang, bayangannya terkait pada sesuatu yang tidak menarik dan bahkan menjenuhkan. Salah satu faktor penyebab siswa kurang menyukai pembelajaran menulis adalah karena siswa sendiri merasakan pembelajaran menulis khususnya mengarang

sebagai beban belaka dan sesuatu yang kurang menarik (Tarigan, 1991:3). Apalagi dalam menulis puisi, siswa seringkali terjebak pada kerangka pikiran yang menyatakan bahwa menulis puisi itu sulit dengan terbenturnya ide dan kurangnya motivasi. Menurut Sarumpaet (Widijanto, 2007:68) menulis kreatif sastra merupakan kegiatan produksi dalam mengapresiasi sastra.

Banyak siswa beranggapan bahwa menulis puisi hanya dapat dilakukan oleh orang-orang berbakat. Pernyataan ini tidak tentu benar karena menulis puisi merupakan suatu keterampilan yang dapat ditumbuhkan melalui latihan dan proses kreatif. Menurut Senny S. Alwasilah (2005:43) bahwa kemampuan menulis bisa dikembangkan lewat latihan. Latihan ini dikembangkan di bangku sekolah. Dengan latihan yang intensif, siswa berlatih dan terus berlatih dan tanpa mereka sadari mereka telah mempunyai kemampuan menulis.

Mengutip pernyataan Robert Frost "*Poetry begin in delight and end in wisdom,*" bahwa puisi itu dimulai dari keriang dan diakhiri dengan kearifan. Maka, pembelajaran menulis puisi mestinya dimulai dengan suasana hangat, riang, dan riuh serta mampu menumbuhkan sikap apresiatif dan kreatif siswa.

Berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, guru sebagai pengajar di sekolah harus mempunyai metode, teknik, media/model pembelajaran yang tepat untuk menarik, memotivasi, serta mengarahkan minat dan kemampuan siswa dalam proses belajar khususnya untuk keterampilan menulis puisi. Penulis akan mengajukan teknik pembelajaran dengan menggunakan teknik *loci* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa. Teknik ini termasuk dalam metode mnemonik, metode mnemonik adalah metode untuk membantu menata

informasi yang menjangkau ingatan dalam pola-pola yang dikenal, sehingga mudah dicocokkan dengan pola skemata dalam memori jangka panjang (Trianto, 2007:95).

Teknik *loci* dalam kegiatan pembelajaran menulis dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam memilih ide. Melalui teknik ini siswa akan menggunakan memorinya untuk menemukan fakta dan detail. Menurut DePorter (2011:208) memori berdasarkan pada kemampuan untuk menciptakan kaitan dan asosiasi antara potongan-potongan informasi yang telah disimpan dalam memori. Karena itu, memori mempunyai kaitan-kaitan yang lebih mungkin untuk menyusun potongan-potongan informasi tersebut. Dengan menggunakan teknik ini proses pembelajaran akan lebih menyenangkan karena para siswa akan diberikan kebebasan dalam menuangkan ekspresinya. Teknik yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah teknik yang tidak hanya berproses di dalam kelas. Tetapi dapat terus diaplikasikan di luar kelas, memberi suatu kepercayaan diri dan kepuasan menulis puisi dalam memotret kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga puisi menjadi hal yang dekat dengan siswa dan mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia akan lebih terasa bermanfaat.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Suryani (2010) dalam skripsinya pernah melakukan penelitian sekait dengan menulis puisi penelitian tersebut berjudul Efektivitas Penggunaan Teknik Teratai dalam meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2009/2010. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai akhir siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata siswa pada tes awal yaitu

58,98, sedangkan pada tes akhir nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 73,13. Berarti teknik teratai efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Penelitian ini akan menguji hipotesis yang telah ditetapkan bahwa teknik *loci* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi kelas VII SMP.

Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat siswa dalam menulis serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, maka penulis menentukan judul penelitian **PENERAPAN TEKNIK *LOCI* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah penelitian, penulis melakukan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya keterampilan dan kemampuan menulis siswa, hal ini disebabkan intensitas latihan menulis yang kurang.
2. Siswa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan. Padahal menulis merupakan suatu proses yang membutuhkan latihan agar ide-ide dapat tertuang dengan baik, khususnya dalam menulis puisi.
3. Konsep menulis puisi yang belum sepenuhnya dipahami siswa.
4. Terkait dengan metode, penggunaan media dan teknik yang belum tepat dan belum dapat memotivasi minat.
5. Penyediaan buku ajar yang menunjang masih kurang.
6. Waktu pembelajaran kurang memadai.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Penelitian dalam meningkatkan kemampuan menulis sangatlah umum. Maka, agar penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian, dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu penerapan teknik *loci* dalam pembelajaran menulis puisi naratif terhadap siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Bandung tahun Ajaran 2011/2012.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang menggunakan teknik *loci*?
- 2) Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa sesudah mengikuti pembelajaran yang menggunakan teknik *loci*?
- 3) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang menggunakan teknik *loci*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum mengikuti pembelajaran yang menggunakan teknik *loci*.
- 2) Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis puisi sesudah mengikuti pembelajaran yang menggunakan teknik *loci*.
- 3) Mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang menggunakan teknik *loci*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini.

- 1) Manfaat secara teoretis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan metode pembelajaran dan dapat mengembangkan penggunaan teknik *loci* dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi.

- 2) Manfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik. Selain itu

melatih penulis menemukan dan menciptakan terobosan yang kreatif, variatif, dan inovatif serta tepat sasaran.

b. Bagi guru

Dapat menambah referensi bagi guru dalam penggunaan metode untuk pembelajaran menulis, khususnya menulis puisi. Hal ini sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran bagi guru.

c. Bagi siswa

Siswa memperoleh pengalaman belajar yang baru, sehingga diharapkan adanya peningkatan dalam kemampuan menulis puisi.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap penggunaan teknik pembelajaran berupa teknik loci dalam pembelajaran menulis puisi.

E. Anggapan Dasar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia anggapan dasar atau postulat adalah asumsi yang menjadi pangkal dalil yang dianggap benar tanpa perlu membuktikannya (KBBI, 2008:890). Ada beberapa anggapan dasar yang penulis rumuskan.

1. Menulis puisi merupakan suatu kompetensi yang perlu diajarkan kepada siswa kelas VII.
2. Teknik pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan sebuah pembelajaran.

3. Teknik *loci* merupakan teknik yang memiliki dasar teoretis yang kuat dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi.

F. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas, peneliti merumuskan hipotesis kerja yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa menulis puisi siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran yang menggunakan teknik *loci*.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran mengenai istilah yang digunakan, maka penulis mengemukakan definisi operasional untuk istilah yang digunakan.

1. Keterampilan menulis adalah sebuah kemampuan seseorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah tulisan agar dapat diterima oleh pembaca.
2. Pembelajaran menulis puisi adalah proses menjadikan peserta didik atau siswa untuk dapat menulis puisi sesuai unsur-unsur puisi.
3. Kemampuan menulis puisi adalah kemampuan siswa dengan menuangkan ide, gagasan pikiran, dan perasaan melalui tulisan yang bersifat imajinatif dan bermakna.
4. Teknik *loci* merupakan teknik untuk membantu mengingat memori jangka panjang.